

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik antara Israel dan Palestina merupakan salah satu konflik terpanjang dalam sejarah modern. Akar persoalannya dapat ditelusuri sejak masa mandat Inggris di Palestina setelah runtuhnya Kekaisaran Ottoman, yang kemudian memberi jalan bagi berdirinya Israel pada 1948.¹ Sejak itu, perang demi perang terjadi, hingga puncaknya pada Oktober 2023 ketika eskalasi besar-besaran menelan banyak korban dan menarik respon diplomatik dunia, termasuk Indonesia.²

Dampak kemanusiaan dari konflik ini sangat serius. Ribuan warga sipil, mayoritas perempuan dan anak-anak, menjadi korban akibat serangan Israel.³ Situasi semakin buruk

¹ Misri Muchsin, "Palestina Dan Israel: Sejarah, Konflik Dan Masa Depan," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* vol 39, No. 02 (2015): 310–406.

² Irfan Delta Setiawan and Ragil Rencoko Mahesa Putra Nainggolan, "Eskalasi Konflik Palestine-Israel Di Tahun 2023: Perspektif Kebijakan Luar Negeri Indonesia," *Jurnal Hubungan Internasional* Vol 17, no. 1 (2024): 248-263

³ Muhammad Mahdi, "Warga Sipil Palestina Terus Jadi Korban Serangan Israel," *KOMPAS.id*, 2025, <https://www.kompas.id/artikel/warga-sipil-palestina-terus-jadi-korban-serangan-israel>.

ketika Israel menghentikan masuknya bantuan kemanusiaan ke Gaza, sehingga memicu krisis pangan dan kelaparan yang mengancam kehidupan masyarakat.⁴ Dalam konteks inilah dukungan Indonesia tidak hanya hadir melalui diplomasi internasional, tetapi juga melalui solidaritas publik dan media.

Media berperan penting dalam membingkai realitas konflik ini. *republika.co.id* sebagai media Islam cenderung menekankan aspek religius, solidaritas, dan penderitaan warga Palestina.⁵ Sebaliknya, *kompas.com* sebagai media arus utama lebih menyoroti aspek diplomasi, politik, dan negosiasi.⁶ Penelitian sebelumnya menemukan *framing* *kompas.com* dalam isu Palestina–Israel sering menekankan dinamika politik dan posisi Hamas, sementara *republika.co.id* lebih banyak menyoroti agresi Israel dan solidaritas kemanusiaan.

⁴ Suci Sekarwati, “Israel Hentikan Masuknya Semua Bantuan Kemanusiaan Ke Gaza,” TEMPO.CO, 2025, <https://www.tempo.co/internasional/israel-hentikan-masuknya-semua-bantuan-kemanusiaan-ke-gaza--1214762>.

⁵ Dimas Alfriandi and Zuhriah, “Analisis Isi Framing Berita Konflik Israel Dan Palestina Di Media Kompas.Com,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Science* 5, no. 2 (2024): 643–54.

⁶ Arif Ramdan Sulaeman and Arina Islami, “Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert N Entman,” *Ittishal Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (2022): 18–19.

Sejumlah penelitian terdahulu memang telah membahas *framing* media, tetapi sebagian besar terbatas pada analisis isi teks berita. Misalnya, penelitian menunjukkan media arus utama seperti *kompas.com* dan *CNN Indonesia* sering menempatkan Hamas sebagai pemicu konflik.⁷ Sementara itu, penelitian lain memperlihatkan bagaimana *republika.co.id* menggunakan *framing* Entman, meski objek kajiannya berbeda, tetap relevan untuk melihat pola media berbasis identitas keagamaan.⁸ Namun, sedikit sekali yang meneliti bagaimana khalayak menafsirkan bingkai pemberitaan tersebut.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. *Pertama*, fokus analisis diarahkan pada periode Januari–Maret 2025, masa eskalasi konflik yang meskipun tidak sebesar Oktober–Desember, tetap menyimpan isu penting. *Kedua*, penelitian ini tidak hanya menganalisis teks media melalui

⁷ Fikri Raihan Alrasyid and Rocky Prasetyo Jati, “Analisis Framing Media Online Kompas.Com Dan CNN Indonesia Pada Pemberitaan Konflik Hamas Dan Israel,” *Jurnal Public Relations (J-PR)* 5, no. 1 (2024): 13–18.

⁸ Deni Romandhoni, “Frame Republika Online Dalam Memberitakan Kasus Pelecehan Seksual Di Pondok Pesantren Edisi Tahun 2021-2023 Menurut Teori Robert N. Entman” (Iain Salatiga, 2023).

model *framing* Robert N. Entman, tetapi juga melibatkan wawancara mendalam untuk memahami bagaimana khalayak memaknai bingkai yang dibentuk media. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara konstruksi media dan persepsi publik di Indonesia terkait isu Palestina.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan *framing* pemberitaan tentang perang Israel dan Palestina dalam media *republika.co.id* dan *kompas.com*?
2. Bagaimana perspektif khalayak terhadap pemberitaan perang Israel dan Palestina dalam *republika.co.id* dan *kompas.com*?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, penulis memberikan batasan masalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pemberitaan konflik Israel dan Palestina periode Januari hingga Maret 2025.

2. Media yang dianalisis adalah *republika.co.id* dan *kompas.com*. Sebagai dua media daring nasional dengan karakter yang berbeda.
3. Jenis berita yang dianalisis hanya berupa berita *hard news*, karena jenis ini dianggap paling mencerminkan sikap redaksional media secara langsung dan faktual.
4. Analisis dilakukan dengan model *framing* Robert Entman.
5. Penelitian ini melihat perspektif khalayak di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan *framing* pemberitaan tentang perang Israel dan Palestina dalam media *republika.co.id* dan *kompas.com*.
2. Untuk mengetahui perspektif khalayak terhadap pemberitaan perang Israel dan Palestina dalam *republika.co.id* dan *kompas.com*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik maupun praktis, manfaat penelitian dapat tercapai apabila rumusan masalah dapat terjawab dan bisa dijabarkan dengan baik oleh penulis, manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian analisis *Framing* dan resepsi khalayak. Hasil penelitian ini dapat memepkaya pemahaman tentang bagaimana media mengonstruksi realitas sebuah konflik internasional dan bagaimana khalayak menafsirkan konstruksi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan akademis bagi pengembangan teori komunikasi massa, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menelaah isu serupa, baik dalam konflik Palestina dan Israel maupun isu global lainnya.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi informasi media, khususnya terkait isu Palestina dan Israel yang sarat kepentingan politik, ideologi, dan wacana kemanusiaan. Dengan memahami adanya perbedaan *framing* antar media agar mampu menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang, sensitif, dan berpihak pada nilai kemanusiaan. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa, akademisi, maupun praktisi komunikasi untuk memahami keterkaitan antara konstruksi media dan respons khalayak dalam dinamika pemberitaan isu-isu global.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *framing* pemberitaan konflik Israel dan Palestina di media online telah menjadi perhatian akademisi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tidak terlepas dari peran media sebagai agen konstruksi realitas yang memengaruhi cara publik memahami konflik. Setiap media

memiliki perspektif, ideologi, serta orientasi pemberitaan yang berbeda sehingga menghasilkan keragaman *framing* terhadap isu yang sama. Oleh karena itu, berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji bagaimana media, membingkai isu Palestina dan Israel dalam konteks peristiwa berbeda, berikut adalah kajian penelitian terdahulu yang telah penulis analisis:

Pertama, penelitian oleh R.I Yusuf, S. Malik, dan Z. Hamson, berjudul “*Framing Media Online Kompas. Com Terkait Isu Palestina Dan Israel*” yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan model *framing* Entman. Dari 27 berita periode Mei 2021, penelitian ini menemukan bahwa *kompas.com* lebih sering menekankan aspek politik internasional dan diplomasi dibandingkan sisi kemanusiaan, sehingga narasi yang muncul cenderung netral dan berimbang.⁹

⁹ Raidah Intizar Yusuf, Sahrudin Malik, and Zulkarnain Hamson, “Framing Media Online Kompas. Com Terkait Isu Palestina Dan Israel,” *Jurnal Jurnalisa* 9, no. 1 (2023): 47–65.

Kedua, V. Dheanita dan D. Sugiana, penelitian berjudul “Analisis *Framing* Media Online Dalam Pemberitaan Tentang MUI (Majelis Ulama Indonesia) Memboikot Produk Israel, menggunakan metode kualitatif, penelitian ini membandingkan *framing republika.co.id* dan *CNN Indonesia.com* terkait wacana Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyerukan boikot produk Israel. Hasilnya menunjukkan *republika.co.id* menonjolkan aspek keagamaan, moral, dan ideologis dalam pemberitaan, sedangkan *CNN Indonesia* lebih fokus pada dimensi pragmatis dan informatif.¹⁰

Ketiga, Fauzi dan Fianamalia, tulisan yang berjudul “Studi Komparatif Pemberitaan Konflik Kemanusiaan Palestina-Israel (*Republika* Online Dan *CNN Indonesia*)”, menganalisis pemberitaan *republika.co.id* dan *CNN Indonesia* menggunakan model Pan & Kosicki. Temuannya, *Republika* secara konsisten menempatkan Palestina sebagai pihak yang dilemahkan namun sah untuk dibela, sementara *CNN*

¹⁰ Virgia Dheanita, Dadang Sugiana, and Centurion Chandratama Priyatna, “Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Tentang MUI (Majelis Ulama Indonesia) Memboikot Produk Israel,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 5 (2024): 3650–3670.

Indonesia menghadirkan beragam perspektif yang lebih netral dan tidak menonjolkan keberpihakan yang sama kuatnya.¹¹

Keempat, penelitian oleh Alrasyid dan Jati, berjudul “Analisis Framing Media Online *Kompas.Com* Dan *CNN Indonesia* Pada Pemberitaan Konflik Hamas Dan Israel. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model Entaman. Keduanya sama-sama menyoroti aspek serangan roket dan eskalasi militer, namun dengan perbedaan fokus: *kompas.com* lebih menekankan sisi diplomasi internasional, sedangkan *CNN Indonesia* menonjolkan aspek keamanan regional dan ancaman terorisme.¹²

Kelima, penelitian oleh Alfriandi dan Zuriah, berjudul “Analisis Isi *Framing* Berita Konflik Israel Dan Palestina Di Media *Kompas.Com*” melalui penelitian dengan metode kualitatif ini, yang menelaah *framing* konflik Hamas dan Israel pada *kompas.com*. Dengan hasil menunjukkan *kompas.com*

¹¹ Ahmad Fauzi and Dina Fianamalia, “Studi Komparatif Pemberitaan Konflik Kemanusiaan Palestina-Israel (Republika Online Dan CNN Indonesia),” *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2025): 118–126.

¹² Raihan Alrasyid and Prasetyo Jati, “Analisis Framing Media Online Kompas.Com Dan CNN Indonesia Pada Pemberitaan Konflik Hamas Dan Israel.”

cenderung menampilkan konflik secara deskriptif, menonjolkan eskalasi peristiwa, namun tidak memberikan ruang narasi ideologis sebagaimana dilakukan *republika.co.id*.¹³

Keenam, penelitian oleh Putra dan Setiawan, dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Operasi Badai Al-Aqsa Di Media Online *Republika. Co. Id* Dan *Kompas. Co*” dalam *Shafa Journal of Islamic Communication* mengkaji framing pemberitaan Operasi Badai Al-Aqsa di *republika.co.id* dan *kompas.com*. Temuan mereka menunjukkan bahwa *Republika* membingkai peristiwa tersebut sebagai bentuk perlawanan sah Palestina, sementara *Kompas* lebih berhati-hati dengan menekankan keseimbangan antara kepentingan Palestina dan Israel.¹⁴

Ketujuh, penelitian oleh U. Azmi, penelitian klasik dengan metode kualitatif, berjudul *Konstruksi realita Islam di Media Massa: Analisis Framing konflik Palestina-Israel di*

¹³ Alfriandi and Zuhriah, “Analisis Isi Framing Berita Konflik Israel Dan Palestina Di Media *Kompas.Com*.”

¹⁴ Rahardian Anugrah Putra and Veri Setiawan, “Analisis Framing Pemberitaan Operasi Badai Al-Aqsa Di Media Online *Republika. Co. Id* Dan *Kompas. Com*,” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 8, no. 01 (2025).

harian *Kompas* dan *Republika* menjadi salah satu kajian awal yang menegaskan adanya perbedaan ideologi antara media Islam (*Republika*) dan arus utama (*Kompas*). *Republika* menonjolkan solidaritas Islam dan penderitaan rakyat Palestina, sedangkan *Kompas* lebih berfokus pada diplomasi politik internasional. Meski relevan, penelitian ini masih terbatas pada media cetak, sehingga konteksnya berbeda dengan kondisi media digital saat ini.¹⁵

Dari tinjauan penelitian di atas menunjukkan umumnya, *kompas.com* sering digambarkan lebih berhati-hati dan menekankan diplomasi, sedangkan *republika.co.id* lebih menonjolkan sisi moral, kemanusiaan, dan solidaritas terhadap Palestina. Namun, masih ada beberapa celah (GAP) penelitian yang belum banyak dibahas.

1. Periode kajian berbeda

Banyak penelitian fokus pada momen tertentu (misalnya 2021 atau fase eskalasi 2023). Sementara itu,

¹⁵ Ulul Azmi, "Konstruksi Realitas Islam Di Media Massa: Analisis Framing; Konflik Palestina Israel Di Harian Kompas Dan Republika," 2008, hlm 118.

periode Januari–Maret 2025 sebagai fase lanjutan konflik masih jarang dikaji, padahal fase ini memunculkan isu lanjutan seperti krisis kemanusiaan berkepanjangan, gencatan senjata, dan peran aktor internasional.

2. **Pasangan media yang dibandingkan belum spesifik**

Penelitian komparatif sering membandingkan Republika vs CNN Indonesia atau Kompas vs CNN Indonesia, bukan membandingkan *republika.co.id* dan *kompas.com* secara langsung pada periode yang sama. Sehingga, pola perbedaan *framing* dua media ini belum terlihat jelas pada konteks waktu 2025.

3. **Mayoritas penelitian berhenti di analisis teks**

Banyak penelitian hanya menganalisis berita (teks). Sedangkan studi yang menambahkan perspektif khalayak (misalnya wawancara pembaca) untuk melihat bagaimana framing itu dipahami dan memengaruhi pandangan pembaca masih terbatas.

Berdasarkan celah tersebut penelitian ini memiliki kebaruan karena:

1. Mengambil periode yang jarang dibahas: fokus pada Januari-Maret 2025 (fase lanjutan konflik) yang belum banyak dikaji secara khusus dalam penelitian framing konflik Israel–Palestina.
2. Membandingkan dua media yang kontras secara langsung: membandingkan *republika.co.id* (media berorientasi Islam) dan *kompas.com* (media arus utama) pada periode yang sama, sehingga perbedaan *framing* terlihat lebih jelas dan adil karena periode waktunya sama.
3. Menggunakan dua pendekatan data: tidak hanya menganalisis teks berita dengan model Robert N. Entman (define problems, diagnose causes, moral judgement, suggest remedies), tetapi juga menambahkan wawancara untuk mengetahui bagaimana pembaca menafsirkan dan merespons *framing* media.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini terdiri dari, latar belakang masalah yang menjelaskan topik penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini memuat dasar teori yang menjadi landasan penelitian, mencakup teori komunikasi massa, teori framing, model framing Robert Entman, serta pembahasan tentang media dan ideologi. Selain itu, juga disajikan hasil kajian penelitian terdahulu secara lebih mendalam dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta cara untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis framing pemberitaan konflik Israel–Palestina pada *kompas.com* dan *republika.co.id* berdasarkan empat elemen *framing* Robert N. Entman. Selain itu, bab ini juga memuat hasil wawancara dengan informan untuk melihat bagaimana khalayak memaknai dan merespons framing media. Seluruh temuan dianalisis dan dibahas secara komparatif dengan mengaitkannya pada teori framing, konstruksi sosial realitas, dan ideologi media.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang merangkum temuan utama berdasarkan hasil analisis dan wawancara. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran akademis dan praktis bagi media, pembaca, serta peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.